

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran sektor perbankan. Perbankan saat ini telah menjadi bagian penting yang digunakan untuk menunjang perekonomian suatu negara. Perbankan di Indonesia telah berkembang dengan pesat baik dari segi usaha, aset, dan jangkauan pasarnya. Dalam menilai perkembangan suatu bank maka kita dapat mengukur kinerja keuangan bank tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan karena tingginya persaingan di bidang perbankan dengan berbagai produk jasa yang dapat menarik konsumen atau nasabah, jadi pengukuran kinerja ini sebagai sarana untuk mengetahui dan memperbaiki setiap kegiatan operasional bank agar bank dapat mengalami pertumbuhan dan peningkatan.

Menurut Taslim dan Ikhwan (2018) **kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.**¹ Sehingga untuk mengetahui kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengevaluasi laporan keuangannya, seperti laporan neraca, laba rugi, dan laporan keuangan lainnya dari bank tersebut berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pada laporan neraca ini nantinya akan dilakukan analisis pos-pos neraca

¹Taslim dan Ikhwan, **Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat**, CV Nur Lina, Makassar, 2018, hal. 61

sehingga dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan apakah transaksi tersebut berupa aset yang berada pada sisi aktiva maupun modal atau hutang yang berada pada sisi pasiva. Sedangkan laporan laba rugi dianalisis agar memberikan gambaran mengenai perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Hery (2016),

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank berguna untuk memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan sehingga laporan tersebut perlu kita analisis lebih lanjut dengan alat analisis keuangan yaitu analisis rasio keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016), **rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.³**

Analisis rasio keuangan dirasa sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Berdasarkan analisis rasio keuangan maka kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas perusahaan

²Hery, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2016, hal. 3

³ **Ibid**, hal. 15

sebagai cerminan kinerja manajemen di masa lalu, di masa sekarang dan untuk kecenderungannya di masa yang akan datang berdasarkan perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan.

Adapun alat analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2012) **Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.**⁴

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*.

Return on Asset (ROA) menurut Kasmir (2012) adalah **kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya, yaitu dengan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total assetnya.**⁵

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya, rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total assetnya.

Kemudian rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

⁴ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 196.

⁵ Ibid, hal. 194.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, salah satu alat ukurnya adalah *Current Ratio (CR)*.

Menurut Kasmir *Current Ratio (CR)* adalah

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, yaitu dengan membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar⁶.

Menurut Fahmi, Irham (2011) **Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.⁷**

Dalam hal ini *Debt to Asset Ratio (DAR)* menjadi alat analisis yang mewakili rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang terhadap total asset perusahaan. *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dengan cara membandingkan total utang terhadap total aktiva.

Kemudian menurut Munawir (2012) **rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.⁸** Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Salah satu alat ukur yang digunakan pada rasio aktivitas ini adalah rasio *Total Asset Turn Over (TATO)*. *Total Asset Turn Over (TATO)*

⁶ Kasmir, *Loc. Cit.*, hal. 134

⁷ Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, ALFABETA, Bandung, 2011, hal. 57.

⁸ Munawir, S, *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, 2012, Yogyakarta, hal. 238.

digunakan untuk melihat perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbesar di Indonesia. Keistimewaan dari bank ini sendiri yaitu merupakan bank yang konsisten dalam melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Sehingga bank ini menjadi bank yang disukai masyarakat luas terutama masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah, kemudian bagi para investor bank ini memiliki laporan keuangan yang sehat karena peningkatan laba yang terjadi setiap tahunnya. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dulunya menjadi tempat penyimpanan keuangan oleh kaum bangsawan dan dilayani oleh orang-orang pribumi. Namun seiring berjalannya waktu, Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi bank dengan nasabah yang berasal dari berbagai golongan tidak hanya kaum bangsawan saja.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998

bank merupakan sebuah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.⁹

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998* Tentang Perbankan.

Masyarakat umum mengenal bank sebagai suatu lembaga keuangan yang dikenal sebagai tempat untuk menyimpan dana dan meminjam dana. Simpanan dana di bank dapat berupa simpanan giro, deposito, tabungan, maupun simpanan yang lain. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam sejumlah uang (kredit) bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana. Bank melakukan kegiatan perkreditan bertujuan untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal usaha maupun masalah lainnya.

Dilansir dari situs resmi PT Bank Rakyat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank yang hadir dengan mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan nasabah yang lebih baik. Dengan misi melayani nasabah dengan pelayanan prima dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance-driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif. Serta mampu bekerja dengan optimal dan baik, seperti memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan.

Tabel 1.1
Ikhtisar Keuangan PT BRI

Kinerja BRI (Triliun)	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010
Aset	1,416	1,296	1,127	1,004	878	802	626	551	470	404
Liabilitas	1,183	1,090	939	840	750	704	547	486	420	368
Equitas	208	185	168	147	113	98	79	65	50	37
Pendapatan	121	111	102	94	85	75	59	50	48	45
Laba Kotor	81	77	73	65	58	51	44	36	34	33
Laba Bersih	34	32	29	26	25	24	21	19	15	11

Sumber: www.bri.co.id

Data laporan keuangan tahun 2010 sampai 2019 meliputi Aset, Liabilitas, Equitas, Pendapatan (Revenue), Laba Kotor, dan Laba Bersih (Profit). Berdasarkan data tersebut dari tahun 2010 hingga tahun 2019 aset Bank Rakyat Indonesia selalu meningkat. Oleh karena itu Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi bank pemerintah (BUMN) pertama terbesar berdasarkan assetnya. Asset Bank Rakyat Indonesia (BRI) tumbuh untuk pertama kalinya, tembus di atas Rp 1.500 triliun yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 1.511,81 triliun. Artinya aset tersebut mengalami pertumbuhan positif, kemudian dijaga dengan sehat kualitasnya, dan hasil profit yang sehat pula (29/01/2021). (kompas.com)

Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Jika ditemukan isu

yang berkaitan dengan penurunan kinerja bank, maka masyarakat akan mengambil dana yang tersimpan dalam bank tersebut, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank karena telah kehilangan kepercayaan oleh masyarakat.

Hilangnya kepercayaan nasabah suatu bank disebabkan oleh kinerja perusahaan yang selalu menurun. Penurunan kinerja perusahaan yang terjadi secara terus-menerus sering disebut dengan financial distress. Financial Distress disebut sebagai penurunan kondisi keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan, sehingga manajemen perbankan diharapkan untuk mengetahui kondisi perbankan secara menyeluruh dan segera bertindak mengantisipasi adanya kebangkrutan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai unit usaha di bidang perbankan tentunya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai nasabah ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai objek penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) PERIODE 2010-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) jika diukur berdasarkan analisis rasio *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)*?”

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih fokus dalam penulisan ilmiah ini penulis membatasi masalah dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu dengan *Return on Asset (ROA)*, Rasio Likuiditas yaitu dengan *Current Ratio (CR)*, Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, serta menggunakan Rasio Aktivitas dengan rasio *Total Asset Turn Over (TATO)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini yaitu bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang diukur berdasarkan analisis rasio *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan organisasi mengenai analisis kinerja keuangan serta

mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (BRI).

2. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti dalam mengevaluasi laporan keuangan khususnya mengenai analisis laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dipakai menjadi bahan referensi selanjutnya bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam pengetahuan dan mengevaluasi tingkat kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir “**bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.**¹⁰

Menurut UU No.10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut A. Abdurrachman menjelaskan bahwa:

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan guna memberikan kemudahan bagi masyarakat luas seperti menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa lainnya.

¹⁰Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 3

¹¹ Abdurrachman, **Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan**, PT Pradya Paramitya, 2014, hal.6

2.1.2 Jenis – Jenis Bank

Praktik perbankan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis bank yang dilihat dari berbagai segi yaitu jenis bank yang dilihat dari segi fungsinya, kepemilikannya, status dan dari segi cara menentukan harganya.

1. Jenis Bank Menurut Fungsinya

a. Bank Umum

Bank Umum menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Bank Sentral

Bank Sentral didefinisikan menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 sebagai bank milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan bank tersebut menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil.

2. Jenis Bank Menurut Kepemilikannya

a. Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah. Misalnya seperti Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara dan lain-lain

b. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula. Misalnya seperti Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon dan lain sebagainya

c. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Seperti Citibank, Standard Chartered Bank dan lain sebagainya.

d. Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Misalnya seperti Mitsubishi Buana Bank, Interpacifik Bank, Bank Sakura Swadarma, dan bank lainnya.

3. Jenis Bank Menurut Statusnya

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa.

4. Jenis Bank Menurut Penentuan Harga

a. Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

b. Bank Syariah

Dalam kegiatan usahanya, bank ini sangat memegang teguh prinsip bagi hasil (*mudharabah*) dan penyertaan modal (*musharakah*). Kemudian sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa Iqtana*), dan pastinya menghindari praktek bunga (*riba*).

2.1.3 Fungsi Bank

Menurut Sumartik dan Misti (2018), Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama dan fungsi sampingan. Sesuai dengan tugasnya, fungsi utama bank dapat dikategorikan menjadi:

1) Menghimpun dana dari masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya. Dengan penghimpun dana ini, bank menjamin keamanan uang masyarakat tersebut sekaligus memberikan bunga untuk dana tersebut.

2) Menyalurkan dana kepada masyarakat

Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui system kredit atau pinjaman. Dengan penyaluran dana tersebut maka tujuan bank dalam pelaksanaan pembangunan nasional akan terpenuhi. Masyarakat yang membutuhkan dana dapat mensejahterakan kehidupannya dan menghasilkan usaha yang mendukung pembangunan nasional.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan perlu adanya laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan hasil analisis tersebut, maka dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Menurut Hery (2016),

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹²

Kemudian menurut Kasmir (2012), **laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹³** Jika dikaitkan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada bidang perbankan adalah laporan keuangan yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja keuangan bank yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dilaporkan bank memiliki sedikit perbedaan dari kebanyakan perusahaan non perbankan yang dianalisis. Misalnya pada laporan keuangan bank tidak ada piutang atau inventaris, tidak ada persediaan, harga pokok penjualan, dan sebagainya. Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan PSAK nomor 31, adapun laporan keuangan bank terdiri atas:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Pada dasarnya isi dan

¹²Hery, **Op. Cit**, hal. 3

¹³Kasmir, **Op. Cit**, hal. 6.

bentuk neraca sebuah bank tidak berbeda dengan neraca perusahaan di bidang lainnya. Yaitu mengenai aktiva, hutang dan modal sendiri. Mengenai susunannya, juga bisa dibedakan antara bentuk skontro dan bentuk stafell. Dalam bentuk skontro pos–pos aktiva dicatat di sebelah debit (kiri), sedangkan pos–pos hutang dan modal sendiri dicatat pada bagian kredit (kanan).

2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi, sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Cara penyajian laporan laba-rugi bank adalah wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non-operasional. Biaya yang merupakan beban bank terdiri dari biaya bunga atas semua pos – pos pasiva neraca bank, kecuali bagian deposito yang tidak diberlakukannya jasa giro dan semua komponen pos modal sendiri, biaya operasional seperti misalnya gaji, upah dan berbagai unsur pendapatan karyawan lainnya, biaya sewa bangunan, biaya

perawatan bangunan dan berbagai macam peralatan, pajak kekayaan, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya iklan dan biaya promosi jenis lainnya, dan lainnya.

4. Laporan Arus Kas

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang Laporan Arus Kas, harus disusun berdasarkan konsep kas (cash concept) selama periode laporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Bank wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta, dan penyaluran kredit kelolaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012), ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.¹⁴

2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas agar informasi dalam laporan keuangan dapat dipakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Darminto (2019), karakteristik laporan keuangan meliputi:

1. Dapat Dipahami

Informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan yaitu kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila suatu informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai

¹⁴ Kasmir, **Op. Cit**, hal. 10

dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

3. Keandalan

Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakai sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.¹⁵

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011),

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁶

Agnes Sawir (2015),

Kinerja keuangan adalah bentuk penilaian kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis ini mensyaratkan bahwa beberapa tolak

¹⁵Darminto, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2019, hal. 4

¹⁶Fahmi, Irham. *Op.Cit*, hal. 2.

ukur digunakan, serta rasio dan indeks, yang menghubungkan kedua data keuangan tersebut secara bersamaan.¹⁷

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan perusahaan, kepuasan pemakai dan memberikan kontribusi ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi di bidang perbankan dapat dikatakan berhasil apabila mencapai sasaran bisnis yang sudah ditentukan. Sasaran yang ingin dicapai oleh setiap bank tentunya berbeda, tetapi ada satu sasaran yang sama yang harus dicapai bank umum, yaitu mendapat keuntungan yang layak.

2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31), tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.**
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.**
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.**

¹⁷Agnes Sawir, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2015, hal. 7

d. Mengetahui tingkat stabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.¹⁸

Secara umum tujuan penilaian kinerja adalah:

- a. Meningkatkan kinerja karyawan dengan cara membantu karyawan menggunakan seluruh potensinya dalam mewujudkan tujuan organisasi.
- b. Memberikan informasi kepada karyawan dan atasan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tujuan perusahaan.

Berdasarkan pengertian menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah untuk mengevaluasi proses atau hasil kerja karyawan dan untuk memudahkan pimpinan dalam membuat kebijakan bagi karyawan yang berkaitan dengan pekerjaannya.

2.3.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:66), manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah :

- 1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisiensi melalui permotivasi karyawan secara maksimum.**

¹⁸Munawir, S, *Op.Cit*, hal. 31.

2. **Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.**
3. **Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.**
4. **Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.**
5. **Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.¹⁹**

Berdasarkan teori tersebut, manfaat pengukuran kinerja adalah untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat kesalahan dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2.3.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Srimindarti (2006),

penilaian kinerja keuangan merupakan penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.²⁰

Penilaian kinerja merupakan suatu proses yang terdiri dari :

1. Identifikasi

¹⁹Fahmi, Irham, **Op. Cit**, hal. 66.

²⁰Srimindarti, C, *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang, 2006, hal. 34.

Yaitu menentukan faktor-faktor kinerja yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengacu pada hasil analisa jabatan.

2. Pengukuran

Merupakan inti dari proses sistem penilaian kinerja. Pada proses ini, pihak manajemen menentukan kinerja karyawan yang bagaimana yang termasuk baik dan buruk. Manajemen dalam suatu organisasi harus melakukan perbandingan dengan nilai-nilai standar atau membandingkan kinerja antar karyawan yang memiliki kesamaan tugas.

3. Manajemen

Proses ini merupakan tindak lanjut dari hasil penilaian kinerja. Pihak manajemen harus berorientasi ke masa depan untuk meningkatkan potensi karyawan di organisasi yang bersangkutan. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian umpan balik dan pembinaan untuk meningkatkan kinerja karyawannya.

Penilaian Kinerja (performing measurement) merupakan kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan yang mana dilakukan dengan proses mengkaji secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Untuk mengukur kinerja keuangan, dapat dilakukan dengan menganalisis beberapa rasio, yaitu:

1. Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini sering digunakan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan karena lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2012)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan

²¹ Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 196

menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Interest Margin (NPM).

a. Return on Asset (ROA)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset (ROA)*, hal ini dikarenakan Return on Asset (ROA) sangat penting bagi bank untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Hery (2016) menjelaskan bahwa:

***Return on Asset (ROA)* atau biasa disebut hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini dipakai untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.²²**

Return on Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus,

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Taslim dan Ikhwan (2018) menjelaskan bahwa:

²²Hery, **Op. Cit**, hal. 168

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau biasa disebut dengan rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ²³

Sehingga semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return on Equity dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio *Gross Profit Margin* atau biasa disebut dengan margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross Profit Margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Gross Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

²³ Taslim dan Ikhwan, **Op. Cit**, hal. 63

Menurut Kasmir (2012) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.²⁴

Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut Taslim dan Ikhwan (2018) **likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang tersedia.**²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan Profitabilitas perusahaan. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*.

a. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) digunakan dalam penelitian ini karena apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *Current Ratio (CR)* pada bank dapat

²⁴ Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 235

²⁵ Taslim dan Ikhwan, **Op. Cit.**, hal. 62

dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

Menurut Hery (2016), *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.²⁶

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *Quick Ratio (QR)* dilakukan dengan mengurangi aktiva lancar

²⁶ Hery, **Op. Cit.**, hal. 142

dengan persediaan. Hal ini karena persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. *Quick Ratio (QR)* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2012:138) ***Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.**²⁷

Rasio ini menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *Cash Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setoran} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

²⁷ Kasmir, **Op. Cit.**, hal 138

Menurut Kasmir (2012) **rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi.**²⁸

Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Salah satu jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) penting dilakukan dalam penelitian ini karena rasio ini akan mengukur bagaimana dan sejauh apa aktiva perusahaan yang dipengaruhi oleh utang perusahaan. Untuk menghitung rasio ini, cukup membandingkan antara jumlah seluruh hutang yang didapatkan oleh perusahaan dengan jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Jika telah dihitung rasio tersebut, maka akan diketahui bagaimana aset perusahaan mempengaruhi utang perusahaan. Lalu, perusahaan dapat mengambil tindakan selanjutnya untuk melakukan pinjaman yang sesuai dengan kondisi.

²⁸ Kasmir, **Op. Cit**, hal. 165

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila Debt to Asset Ratio (DAR) semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila Debt to Asset Ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Rumus untuk mengukur *Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2012:158) **Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.**²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal

²⁹ Kasmir, **Op. Cit.** hal. 158

lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Sawir, Agnes (2009)

Analisis rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (inventory turnover, average collection period dan lain sebagainya).³⁰

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Adapun jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over (TATO)*.

Menurut Taslim dan Ikhwan jenis-jenis rasio aktivitas terbagi menjadi *Total Asset Turn Over* (total perputaran aktiva), *Working Capital Turn Over* (perputaran modal kerja), *Fixed Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap), dan *Inventory Turn Over* (Rasio Perputaran Persediaan).

a. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)

³⁰ Sawir, Agnes. **Op. Cit**, hal. 53

Total Assets Turn Over digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan perlu mengetahui berapa kali banyaknya perputaran aktiva selama satu periode, sehingga dapat dilihat seberapa besar perputaran aktiva ini mampu menghasilkan penjualan atau pendapatan bagi bank.

Menurut Hery (2016:194)

***Total Assets Turn Over atau TATO* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.³¹**

Total Assets Turn Over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. *Total Assets Turn Over (TATO)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

Menurut Sawir, Agnes (2009:139)

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

³¹ Hery, **Op. Cit.**, hal. 194

Perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over ratenya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. *Working Capital Turn Over* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pembelian Modal Kerja}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

c. *Fixed Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

Menurut Kasmir (2012)

***Fixed Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap) merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Fixed assets turn over mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.³²**

Fixed Asset Turn Over (Perputaran Aktiva Tetap) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Tetap}}$$

d. *Inventory Turn Over* (Rasio Perputaran Persediaan)

³² Kasmir, **Op. Cit.** hal. 184

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pembelian Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan serta bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut hasil ringkasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Tabel 2. 1
Tinjauan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Florensia, Wilfried, dkk.	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk	Hasil penelitian menunjukkan Rasio Likuiditas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator quick ratio, banking ratio, dan assets to loan ratio diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank BRI dari tahun 2015-2017 dalam keadaan likuid, Rasio Solvabilitas PT. Bank BRI, Tbk dengan indikator primary ratio, risks assets ratio,

			<p>secondary risk ratio dan capital ratio secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dinyatakan solvable karena persentase dari keempat indikator tersebut mengalami peningkatan, Rasio Profitabilitas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator net profit margin, return on equity dan return on total assets mengalami penurunan. Penurunan yang signifikan terjadi pada ROE di tahun 2016 sebesar 4,6% yang disebabkan oleh ekuitas bank yang meningkat drastis.</p>
2	Wahyu, Jati Handayani, dkk.	<p>Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Ditinjau dari Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Tahun 2014 – 2018.</p>	<p>Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. dari sisi rasio profitabilitas untuk Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return on Equity Capital mempunyai kategori baik. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. dari sisi rasio profitabilitas untuk Primary rRatio, Risk Assets Ratio, dan Capital Adequency Ratio mempunyai kategori baik. Kinerja keuangan PT. Bank</p>

			Rakyat Indonesia (persero) Tbk. dari sisi rasio aktivitas untuk Fixed Assets Turn Over berkategori baik, dan untuk Total Assets Turn Over berkategori kurang baik.
3	Novi Shintia	Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015	Hasil penelitian ini menggunakan analisis solvabilitas dengan debt to asset ratio dan debt to equity ratio yang menunjukkan bahwa dari aspek hutang yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ternyata dari tahun 2012 s/d 2015 mengalami peningkatan, sehingga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki aktiva yang cukup untuk menutup piutangnya. Kemudian dilihat dari aspek ekuitasnya yang diukur dengan debt to equity ratio ternyata tidak mencukupi untuk menutupi seluruh hutangnya. Dari hasil penelitian laporan keuangan dan kaitannya dengan analisis rasio solvabilitas, maka didapat bahwa selama 4 tahun terakhir (tahun 2012-2015) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dicapai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan debt to asset ratio berada pada predikat baik sedangkan debt to equity ratio berada pada predikat kurang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Hardani, Helmina, dkk (2020)

penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³³

Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur. Hal ini karena ada data yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur. Penelitian kuantitatif tidak mempermasalahkan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian karena hasil penelitian lebih banyak tergantung dengan instrumen yang digunakan dan terukur variabel yang digunakan, keterlibatan emosi antara peneliti dengan subyek yang diteliti.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

³³Hardani, Helmina, dkk. **Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)**, CV Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta, 2020, hal. 254.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah *rasio Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turn Over (TATO)*.

Sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs resminya www.idx.co.id. Data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI).

2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2021.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan kepada masyarakat. Laporan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan PT

Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui buku-buku, jurnal, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu laporan kinerja keuangan perusahaan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengambil data laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi PT Bank Rakyat Indonesia (BRI).

3.5 Teknik Analisis

Menurut Hardani, Helmina, dkk (2020), **kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data menyangkut pelacakan, pengorganisasian, analisis, pemecahan dan sintesis data serta pencarian proposisi serta penentuan hal-hal yang akan dilaporkan.**³⁴

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

1. Rasio Profitabilitas

Return on Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya, yaitu dengan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total assetnya. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam

³⁴Hardani, Helmina, dkk. **Loc. Cit.**, hal. 274.

mengelola asset-assetnya, rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total assetnya.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{CR} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Total Assets Turn Over (TATO) ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. *Total Assets Turn Over (TATO)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$